

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM NOVEL” TAMAN API “ KARYA YONATHAN RAHARJO

Oleh

Netti Marini, M.Pd¹

¹ Universitas Simalungun, Pematangsiantar

Email : marininetti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui temuan percakapan yang mengandung maksim kesatuan berbahasa yang terdapat dalam novel “ Taman Api “ Karya Yonathan Raharjo . Penelitian ini diharapkan bermanfaat memperkaya refrensi ilmu pengetahuan, khususnya ilmu bahasa dalam kajian Pragmatik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Jenis penelitian adalah kualitatif sebagai prosedur penelitian deskriptif yaitu menggambarkan dengan apa adanya.Sedangkan ketegori adalah analisis dokumenter. Alasan peneliti memilih metode deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan penggunaan kesantunan berbahasa dalam percakapan novel. Peneliti memilih analisis dokumenter karena sumber data yang diolah berupa tulisan – tulisan.Tehnik pengumpulan data dilakukandengan langkah sistematis melalui pengamatan secara langsung berupa metode simak dan membaca, dokumentasi ; dengan menghimpun , memeriksa dan mencatat dokumen – dokumen , mengklarifikasikan , dan menyimpulkan.Dari hasil analisis tersebut diperoleh bahwa bentuk kesantunan Berbahasa menjadi prioritas utama digunakan oleh pengarang dalam percakapan novel “ Taman Api “ Karya Yonathan Raharjo. 12 percakapan yang mengandung kesantunan berbahasa. Maka terjawablah pertanyaan penelitian bahwa novel “ Taman Api “ Karya Yonathan Raharjo lebih banyak merealisasikan kesantunan berbahasa di dalamnya jika diperbandingkan dengan percakapan yang bertentangan dengan kesantunan berbahasa.

KATA KUNCI : KESANTUNAN BERBAHASA- NOVEL “ TAMAN API “ – KARYA YONATAHAN RAHARJO

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi, pada hakikatnya setiap manusia tidak dapat hidup sendiri, bersosialisasi dengan manusia yang lain adalah sebuah keharusan dan sudah menjadi fitrah bagi setiap manusia. Hadirnya fenomena ini maka akan muncul sebuah pertanyaan bagaimana seorang manusia hidup bersosialisasi dengan manusia yang lain? Jawabnya adalah dengan melakukan tindak ujar. Ketika seseorang melakukan tindak ujar yang baik dan benar, yakni tindak ujar yang tidak melukai lawan bicara. Maka dari itu, dalam melakukan tindak ujar dengan lawan bicara, penting sekali memahami dan mempelajari tindak ujar yang santun untuk melakukan komunikasi

dalam bersosialisasi, semua ini akan dibahas dalam ilmu pragmatik tentang kesantunan berbahasa.

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang berkaitan erat dengan tindak ujar. Konteks dalam suatu tindak ujar ini memiliki peran yang sangat penting. Konteks dalam suatu situasi yang berbeda akan memengaruhi makna sebuah tindak ujar yang sama. Jadi, penggunaan sebuah bahasa dapat mempengaruhi maksud dan tujuan dari tindak ujar yang disampaikan oleh pelaku tindak ujar.

Penilaian kesantunan berbahasa adalah bagaimana seseorang bertutur dengan memperhatikan konteks, tempat, waktu, dan, dengan siapa kita bertutur. Hakikatnya kesantunan berbahasa adalah perilaku etika berbahasa sesuai dengan konteks tutur dalam bersosialisasi. Kata Hal ini pun terjadi pada novel Yonathan Rahardjo yang berjudul "Taman Api". Telah menarik perhatian penulis untuk menjadikan novel ini sebagai subjek penelitian yang berkaitan dengan ilmu pragmatik mengenai kesantunan berbahasa.

Selain itu novel ini juga mengangkat persoalan yang jarang di sentuh dalam karya sastra Indonesia, yakni tentang dunia waria dengan segala konfliknya yang dikaitkan dengan fenomena pemaksaan klaim kebenaran oleh satu kelompok dengan kelompok lain menjadi nuansa warna yang berbeda dalam novel ini. Sebuah novel yang memberikan pengajaran nilai-nilai sosiologis terhadap pendidikan moral, agama, dan pemanfaatan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti hendak mencoba menganalisis bagaimana kesantunan berbahasa dalam percakapan sebuah novel. Maka peneliti akan mengkaji judul penelitian: " Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Novel "Taman Api" Karya Yonathan Rahardjo."

B. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian seyogianya mempunyai tujuan yang jelas dan konkrit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan kesantunan berbahasa dalam novel "Taman Api" Karya Yonathan Rahardjo.

C. Metode Penelitian

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian deskriptif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga dapat dikatakan penelitian langsung, karena para peneliti langsung melakukan penelitiannya terhadap objek yang menjadi sumber penelitiannya tanpa melalui proses statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sejalan dengan definisi tersebut, objek penelitian penulis yaitu meneliti bahasa tulisan yang terdapat dalam novel Taman Api karya Yonathan Rahardjo dari bidang pragmatik kesantunan berbahasanya.

Iskandar (2009:19), mengatakan bahwa untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan kemudian mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.“ Pendekatan Kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu pula.

Hal ini hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu dan mengimpresmentasikan suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata dan sejelasnya-jelasnya. Metode Deskriptif yang digunakan peneliti adalah kategori analisis dokumenter (Kepustakaan) karena peneliti akan menganalisis dokumen yaitu novel.

D. Hasil Analisis

I. Analisis Kesantunan Berbahasa Novel “Taman Api” Karya Yonathan Rahardjo

1.1. Maksim Kesantunan berbahasa

Beberapa maksim kesantunan berbahasa yang terdapat dalam hasil temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Maksim Kebijaksanaan

Contoh 1

Masuklah bilik... kelayakan kondisi kesehatan anda harus diperiksa, perintah dokter kepada waria pasiennya itu. Ya dokter...jawab sipasien seraya berdiri, kedua telapak tangannya mendarat dipermukaan depan rok terusan membalik badan, membuka tirai penutup bilik masuk.(hal 7)

Pada contoh tuturan 1 yang bercetak tebal di atas menyatakan maksim kebijaksanaan. Sebelum melakukan tindakan operasi dokter terlebih dahulu memeriksa kondiisi pasien. Arti pada contoh tuturan 1 yang bercetak tebal adalah dokter tidak ingin memberikan kerugian kepada lawan tutur. Bahkan ingin menjaga lawan tutur dari kerugian yang akan diterimanya. Terbukti pada kalimat “**Masuklah bilik... kelayakan kondisi kesehatan anda harus diperiksa**”.

Contoh 2

Itu dia!

“... Dokter Ranto!” serunya dengan lenggang gemulai menuju lelaki berjas putih berdasi kupu-kupu hitam di sela-sela kerumunan hadirin pesta.

“**Nona Tari...**” jawab lelaki itu, mendekat, mengulurkan tangan ke sosok wanita bergaun merah, dengan tatapan kepala ke kaki, dari kaki kepuncak tubuh elok. “**Apa kabar..., apa kabar?**” Dokter Ranto tersenyum. Ranto dan Tari mengambil tempat yang memungkinkan mereka berdua berbincang tenang dalam pesta malam. “**Dokter...,sekali lagi saya mengucapkan beribu terima kasih, dalam waktu dekat Dokter bersedia melakukan operasi....**” .(hal 14)

Pada contoh 2 di atas menyatakan maksim kebijaksanaan. Nona Tari dengan keyakinan sangat luar biasa di pesta malam kala itu mengutarakan rasa terimakasih atas kesediaan dokter untuk melakukan operasi kelamin dalam waktu dekat, ini membuat komunikasi dokter dan pasien semakin erat. Arti pada contoh 2 diatas Tari meminimalkan kerugian dan menambahkan keuntungan dokter Ranto sebagai lawan tuturnya apabila ia harus benar-benar melakukan operasi kelamin sesuai dengan rancangan perjanjian ia lakukan sebelumnya.

2. Maksim Kedermawanan

Contoh 3

“Kita harus menolong teman-teman yang tersisa,” bisik Dokter Ranto kepada Tari, usai wawancara tragedy Taman Api yang ditayangkan televisi. “Kamu tahu ‘kan? Tempat mereka menyelamatkan diri?” Tanpa menjawab, Tari menggenggam erat tangan Dokter Ranto yang tanggap, genggam tangan ini isyarat atau jawaban. (hal 163)

Pada contoh tutura 3 yang bercetak di atas menyatakan maksim kedermawanan. Tokoh Dokter Ranto ingin membantu Tari dalam memperjuangkan keadilan kaumnya. Terbukti pada kalimat **“Kita harus menolong teman-teman yang tersisa”**. Arti pada contoh tuturan 3 bahwasanya Dokter Ranto memaksimal rasa penghormatannya atas perjuangan waria Tari dalam memperjuangkan masalah yang menimpa para kaumnya.

Contoh 4

“Divisi yang mengelola layanan unggulan Negara kita, negeri Tanah Air. Dan kamu merupakan orang yang sangat berkompeten dibidang ini.

“Yang *to the point* ajalah, Mas.”

“Oke Tari, divisi ini tugasnya menyeleksi waria yang paling cantik, cerdas, pandai, dan berbentuk tubuh indah.”

“Oh, divisi *event organizer* pemilihan ratu waria, waria teladan, putri waria?”

“Semacam itu.”

“Wah! Terima kasih, Mas. Sungguh di luar dugaan. Mas Ranto betul-betul peduli terhadap dunia kami, untuk mengangkat derajat kaum waria. Terima kasih, Mas! Saya sungguh senang mendengarnya. Akan saya dukung, Mas....”

“Waria unggul pilihan itu belum dioperasi kelaminnya.” (hal 165)

Pada contoh tuturan 4 yang bercetak tebal menyatakan maksim kedermawanan. Percakapan Tari dan Dokter Ranto di dalam sebuah mobil. Yang mana di sini Dokter Ranto menawarkan Tari untuk menjadi manajer dalam bisnisnya sebagaimana tugasnya untuk menyeleksi para waria sebagai duta Tanah Air dengan maksud untuk mengangkat derajat kaum waria, hal ini tentu sangat membahagiakan Nona Tari, sebagaimana syarat pentingnya ialah untuk waria yang belum di operasi alat kelaminnya, secara nyata bertolak belakang dengan profesi Tokoh Ranto. Arti pada

contoh tuturan 4 di atas tokoh Dokter menghormati lawan tuturnya, hal ini akan terjadi apabila penutur telah dapat mengurangi keuntungan dirinya demi memaksimalkan keuntungan orang lain. Terbukti pada kalimat “ **Waria unggul pilihan itu belum dioperasi kelaminnya**”. **Jelas bertolak belakang dengan profesi penutur sebagai dokter.**

3. Maksim Penghargaan

Contoh 5

Oke, ini surat buat tindakan operasi bawa kembali kesini bila sudah siap untuk pelaksanaannya. Atau kalau bersedia guna segera memastikan pelaksanaan operasi, temui saya di tempat ini pada malam hari jam ini jawab Dokter Ranto seraya jari tangannya menunjuk tulisan tempat, hari dan waktu di bawah surat persetujuan operasi. “ **Terimakasih, Dok!** Kertas itupun berpindah tangan dengan sudah beramplop. (hal 9)

Pada contoh tuturan 5 yang bercetak tebal di atas menyatakan maksim penghargaan. Arti Pada contoh tuturan 5 di atas sidokter memberikan waktu dan kesempatan untuk kesiapan si pasien dalam operasi yang akan berlangsung merupakan salah satu wujud penghargaan yang di utarakan oleh dokter terhadap mitra tuturnya . Demikian halnya pasien melakukan hal yang sama dengan mengucapkan terimakasih atas waktu dan kesiapan. Terbukti pada kalimat “**Kembali ke sini bila sudah siap pelaksanaannya dan Terimakasih, Dok!**

Contoh 6

“Memang sangat dibutuhkan distributor yang berprestasi sangat bagus, didukung pelayanan teknis sangat kuat dalam hal obat dan sarana medis. Kuncinya, mitra bisnis terbaik!” lanjut pimpinan perusahaan principal itu. **Dokter Ranto dan perusahaannya merupakan pelaku bisnis berkapilitas, agresif, cerdas dan termanajemen, menguasai pasar medis tanah air. Perusahaannya sempurna secara administrasi keuangan maupun pemasaran, dan mampu memberi kontribusi bagi peningkatan pasar yang sangat baik.** Harapan kami kedepan, perusahaannya dapat meningkatkan pelayanan serta jangkauan pasar produk kami di seluruh tanah air; pasar sangat besar dan penuh potensi untuk kemajuan dokter dan kesehatan”. (hal 17-18)

Pada contoh tuturan 6 di atas yang bercetak tebal di atas menyatakan maksim penghargaan. Atas pujian tuan Patrick terhadap Dokter Ranto. Artinya bahwa pada contoh tuturan 6 di atas memaksimalkan keuntungan Dokter Ranto, terlebih dokter Ranto akan merasa sangat di hargai keberadaannya.

4. Maksim Kesederhanaan

Contoh 7

“Kami bersyukur mendapat kepercayaan sekaligus pelajaran sangat berarti untuk kemajuan bersama di masa selanjutnya,”respon Dokter Ranto. **“Semua itu merupakan faktor penting guna mengembangkan pasar tanah air untuk semua produk medis bedah anda, termasuk yang dicontohkan kepada Tari tadi,”** ucap **Ranto** sambil melirik Tari lalu menatap Patrick kembali. “Agar, kami terus bergerak dengan strategi pasar yang brilian.”(hal 18)

Pada contoh tuturan 7 yang bercetak tebal di atas menyatakan maksim kesederhanaan. Dokter Ranto merespon pujian tersebut dengan kembali megucapkan syukur atas kerja sama yang terjalin antara mereka yang sangat berarti untuk kemajuan bersama. Arti pada contoh tuturan 7 bahwa Dokter Ranto yang mengurangi pujian yang dilontar oleh tuan Patrick terhadapnya dengan memberikan pujian kembali terhadap lawan tuturnya tersebut. Terbukti pada respon dokter Ranto dalam kalimat **“Semua itu merupakan faktor penting guna mengembangkan pasar tanah air ”**.

Contoh 8

“Kalau dibanding klinik rumah sakit bagaimana?”

“Banyak sana, Dok.... Tapi ya lain kelas.”

“Coba ulangi jumlah pasien kita malam ini.....”Kembali terdengar suara perempuan menyebut angka.

“Untuk mereka semua, kita praktik sampai malam selarut ini,” ucap suara lelaki. **“Kemarin, rumah sakit sore yang lain,, pasiennya juga banyak. Aku juga harus melayani semua sampai larut malam....”**

“Iya lah, Dok. Dokter Sahrul ‘kan dokter paling laris,”sahut suara perempuan itu. **“Ha-ha....ha Ada-ada saja kau Magda! ‘Kan masih ada Dokter Ranto yang paling top...?!”**(hal 25)

Pada contoh tuturan 8 di atas yang bercetak tebal menyatakan maksim kesederhanaan. Tokoh Magda melontarkan Pujian atas Dokter Ranto, namun sebalik Dokter Sahrul malah memberikan pujian kepada rekannya Dokter Ranto dihadapan Tokoh Magda Perawatnya itu. Arti pada contoh tuturan 8 di atas bahwa Dokter Sahrul berusaha mengurangi pujian yang dilontarkan tokoh Magda lawan tuturnya. Dengan melontarkan pujian atas kehebatan rekan nya yakni Dokter Ranto. Dapat dibuktikan pada kalimat **“Kan masih ada Dokter Ranto yang paling top...?!”**

5. Maksim Kemufakatan

Contoh 9

Pasien terakhir yang masih di dalam. Belum keluar. Di dalam ruang dokter yang dominan warna putih, dingin ber-AC, daun pintunya tertutup, hanya ada dua orang. Si pasien yang berpenampilan wanita, bersuara nyaris sepenuhnya suara perempuan bertanya,

“Dok, bagaimana?saya layak menjadi perempuan, ‘kan?”Dokter Ranto terdiam.

“Dok, bukankah kita sudah melakukan wawancara dan uji kelayakan diriku sebagai perempuan?”Dokter Ranto masih tak bergeming. Di mata pasiennya, dokter

ini lebih tepat disebut tepekur. Si pasien menggeserkan jemarinya maju, menyentuh jari dokter yang tapak tangannya menelungkup, dengan lengan bawah menyangga lengan atas dan dada. “Dok...tanya pasien manis, semanis ia mampu.

“Dok...?” pasien itu mendesis sambil berpikir, ‘Dokter Ranto rupanya mesti dibangunkan dengan desis. Ini buktinya.’ Benar, dokter itu tersenyum. Dari bibirnya yang tadi tak bergerak sama sekali, tak sedikitpun, segera keluar kata sebanyak satu suku. “ya.” Sosok berpenampilan wanita bersorak dalam hati. Geliat tubuhnya adalah geliat tubuh waria yang bersuka cita. Tampak dari ekspresinya. (hal 7)

Pada contoh tuturan 9 yang bercetak tebal di atas menyatakan maksim kemufakatan. Arti pada contoh 9 yang bercetak tebal di atas menunjukkan adanya kemufakatan terbukti pada kalimat **“ya”**. Dokter berusaha agar kesepakatan antara dirinya dan pasien terjadi sesedikit mungkin.

Contoh 10

Coba turuti perintah saya, kata Dokter saat silam itu, yang diturutinya dengan patuh. **Sambil mengungkapkan kata-kata Dokter yang cukup menghibur.**

“ Nanti kalau payudaranya sudah besar sesuai keinginan dan penggunaan pil hormon esterogen dihentikan, dengan sendirinya alat kelamin utama akan normal kembali ujar dokter itu saat itu. Pasien itu penuh harap semoga demikian. Rasanya kehilangan sesuatu yang sangat berharga bila perkakasku tidak mampu bangun lagi, doanya kala itu. (hal 8)

Pada contoh tuturan 10 di atas yang bercetak tebal menyatakan maksim kemufakatan. Arti pada tokoh 10 dokter memberikan instruksi atau peringatan kepada lawan tutur disini ingin menyelaras kecocokan akan keinginan-keinginan dan harapan dari si pasien (lawan tutur). Terbukti pada respon kalimat lawan tutur **“semoga demikian”**.

6. Maksim Simpati

Contoh 11

Priyatna terpekur, ‘kalau begini, apa yang hendak kukerjakan sekarang?’

Menunggu sambil melihat-lihat situasi, atau kutinggalkan saja mengingat jumlah tangan dokter sudah cukup sesuai target kunjungan hari ini meski belum dokter tanda tangan. Di ruang penerimaan pasien yang sepi **suster petugas seolah membaca pikiran Priyatna, coba mas hubungi lewat telepon genggam. Sudah punya nomornya, kan?** Sarannya (hal 12).

Pada contoh tuturan 11 di atas yang bercetak tebal menyatakan maksim simpati. Seorang suster petugas menyarankan kepada lawan tuturnya untuk menghubungi dokter yang ia nanti-nantikan lewat telepon. Arti pada contoh 11 di sini tampak bahwa seorang suster seolah-olah dapat merasakan apa yang dirasakan oleh Priyatna. Terbukti dari kata-kata **“coba mas hubungi lewat telepon genggam. Sudah punya nomornya, kan?”**. terlebih lagi suster belum mengenal lawan tuturnya.

Contoh 12

“Meti..., ada teman-teman yang tidak tahu akan ada penggarukan?” tanya Susi yang baru datang itu seraya menyembunyikan tangan.

“Ya itu, mereka digaruk.”

“Siapa saja?”

“Riris, Beti, Desi, Else, Meli, Meilan, Noni, Tuti, dan siapa lagi gitu....”

“Meti dapat kabar sehingga tidak dating saat razia?”

“Iya dong.”

“Kog masih ada yang nggak tahu, ya?”

“Meski berita akan ada penggarukan cepat beredar secara luas, tetap ada yang tidak dengar dan tetap datang seperti biasa; jelas nasibnya jadi sial!”(hal 68)

Pada contoh 12 di atas yang bercetak tebal menyatakan maksim simpati. Suasana razia para waria ditaman disertai dengan percakapan tokoh waria Susi dan Meti, yang mana mereka merasa sangat sedih atas penangkapan teman-teman mereka terbukti pada kalimat **“Kog masih ada yang nggak tahu, ya?”** dan **“tetap ada yang tidak dengar dan tetap datang seperti biasa; jelas nasibnya jadi sial!”**. Arti pada contoh tuturan 12 di atas bahwa Meti dan Susi sebagai sahabat Riris, Beti, Desi, Else, Meli, Meilan, Noni, Tuti, sangat memikirkan nasib teman-temannya sebagai korban.

2.1 Maksim yang bertentangan dengan Maksim Kesantunan Berbahasa

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian berikut ditemukan beberapa maksim yang melanggar atau bertentangan dengan maksim kesantunan berbahasa.

1. Melanggar Maksim Kebijaksanaan

Contoh 13

“Semakin banyak orang mengingkari jati diri,” sahut suara perempuan.

“Lha, rata-rata pasien itu ingin ganti status kelamin....”

“Ha-ha-ha-ha-ha...!! Iya betul. Namun lebih dari itu...”

Di dalam, pemilik suara perempuan itu diam dengan menatap mata pemilik suara laki-laki. **“....ini masalah besar bagi kita semua....”**

“Apa itu, Dok....?”

“Semakin banyak perempuan baru tanpa bisa menghasilkan keturunan!”

‘Berarti bagus dong, Dok. Untuk mengatasi masalah peledakan penduduk!’

Masalahnya, Magda... keinginan menjadi wanita bagi kaum pria sudah seperti penyakit menular. Me...nu..lar!!”

‘Menular?’

“ya Magda, menular. Secara ilmiah susah mengatakan keinginan menjadi penyakit menular. Ini menyangkut kejiwaan.”

“ Iya, sebab kromosom dan DNA-nya tidak berubah ‘kan, Dok?”

“Ha-ha-ha-ha-ah..., manusia pikir Tuhan Gila mau mengubah kode genetik manusia, melenceng dari yang diciptakan-Nya diawal penciptaan. “Ya.”

“Apa yang kamu tahu?”

“Ya gitu, deh.”

“**Ha-ha-ha! Meski ia sudah dikuasai hormon perempuan dengan suntikan bertahun-tahun, lalu operasi wajah, anatomi tubuh, operasi kelamin sekalipun...kode genetiknya masih DNA laki-la...ki!!! Catat suster Magda, la...ki-la..ki. parahnya, sekarang tanpa alat kelamin laki-laki. Laki-laki tan...pa alat ke...la...min!!....**”

“**Jadi, Magda...., pembesaran payudara dan operasi kelamin masihlah belum cukup.**”

“**Kalau yang buah dadanya dibesarkan tapi alat kelaminnya tidak dioperasi?**”

“**Apalagi itu!**”(hal 26-28)

Pada contoh tuturan 13 di atas yang bercetak tebal menyatakan Pelanggaran terhadap Maksim Kebijaksanaan. Dokter Sahrul menceritakan kelemahan-kelemahan pasiennya terhadap Magda Mitra tuturnya. Terbukti pada kalimat **“Ha-ha-ha! Meski ia sudah dikuasai hormon perempuan dengan suntikan bertahun-tahun, lalu operasi wajah, anatomi tubuh, operasi kelamin sekalipun...kode genetiknya masih DNA laki-la...ki!!! dan “Ha-ha-ha-ha-ah..., manusia pikir Tuhan Gila mau mengubah kode genetik manusia, melenceng dari yang diciptakan-Nya diawal penciptaan.**”

Arti pada contoh tuturan 13 adalah Dokter Sahrul telah mamaksimalkan kerugian dengan menceritakan kelemahan pasien-pasiennya yang melakukan tindakan operasi transgender .

Contoh 14

“**Dokter Sahrul...!**” Dokter berjas putih menatapnya. “**Maaf, Dok, saya mau menyampaikan ini...**” ujar Priyatna menyodorkan brosur produk bersama kartu kunjungan dengan lagak pura-pura tidak tahu dengan pembicaraan baru dicuri dengar. Malam itu, dalam sekejap, tanda tangan sang dokter sudah tertera pada kartu kunjungan Medrep itu.

“Kapan Dokter operasi terdekat?” tiba-tiba Priyatna bertanya.

“Sebenarnya saya cukup sering operasi, tapi yang menjadi perhatian masyarakat hanya operasi orang penting.”

“Siapa misalnya?”

“Dorsi, mantan waria di negeri ini. Saya salah satu anggota tim dokter yang mengoperasi dia.”

“Kalau orang terkenal lain dalam waktu dekat?”

“Kita tunggu kabarnya nanti.”

“Kalau masyarakat biasa?”

“Banyak sih tapi jarang diekspos media massa.”

“Saya boleh tahu, Dok?”

“Kenapa kamu juga tertarik untuk dioperasi?”

“**HA-ha.... Dokter ini ada-ada saja. Saya ‘ kan Cuma menyesuaikan dengan produk yang saya bawa, antibiotik untuk operasi mencegah infeksi pasca-operasi, salep, obat, plester....**”

“Banyak sih, antibiotic untuk mengamankan operasi,” ujar Dokter Sahrul

“Tapi plester ini hanya perusahaan kami yang memasarkan...,” ucap Priyatna.

“...”

“Dokter memakai produk saya, ‘kan?’”

“Gampang itu.”

“Dan ini juga ya, Dok. Silikon jeli untuk pengisi implant payudara, dan silicon padat untuk testis tiruan serta implant hidung dan pipi”

“Bagus itu.”

.”(hal 28-29)

Pada contoh 14 tuturan di atas yang bercetak tebal menyatakan pelanggaran maksim kebijaksanaan. Priyatna tidak segera menemui Dokter Sahrul ketika ia akan memasarkan produknya tetapi ia memilih menguping percakapan. Arti pada contoh tuturan 14 Bahwa tokoh telah Priyatna memaksimalkan keuntungan diri sendiri, dan memaksimalkan kerugian orang lain. Terbukti melalui cara Priyatna yang menguping pembicaraan orang lain sebagai calon lawan tuturnya.

2. Melanggar maksim kedermawanan

Contoh 15

“Mengapa kalian kalian tetap berkeliaran di taman melacurkan diri?”

“Susah bagi kami untuk berhenti dari pekerjaan ini...,”

Salah seorang dari banci itu menjawab. “Pekerjaan?? Ha-ha-ha-ha!!!... jangan mengigau....!!!”

“Apapun yang bapak bilang..., cara hidup seperti inilah yang mendatangkan uang bagi kami.... Dan tetap membuat kami hidup dan membeli segala kebutuhan....”

“Kamu bilang hanya dengan cara ini kalian bisa hidup dan menghidupi diri?”

“Tidak, pak.... Tapi inilah yang mengikat diri kami untuk terus setia pada profesi.”

“**Kamu bilang profesi ? Ha-ha-ha.... Profesi itu butuh pengakuan dan sumpah untuk menjalankannya, karena berpengaruh bagi hajat hidup orang banyak!**”

“**Sudah jelas keberadaan kami diakui. Kehadiran kami dibutuhkan.... Meski, mereka yang butuh datang secara sembunyi-sembunyi kepada kami....”**

..., “**Jadi bagaimana? Tetap tidak mau pensiun? Sampai kapan?**”

“**Sampai hasrat ini tidak lagi kami punyai.**”

“**Nafsu atau hasrat?**”

Para waria diam diam, hingga seorang petugas berkata, “sudah, jangan terlalu pikirkan bagaimana kamu mendapatkan duit. Dengan pekerjaan ini kalian pasti dapat duit. Dengan pekerjaan ini kalian pasti dapat duit dengan mudah. Dan kamu pasti senang, sebab memang kehidupanmu seperti ini, polanya ngawur, tepat dengan kebiasaan kalian yang ngawur.” Waria itu terpaku.

“Pak..., kami punya pengalaman, bila tak melakukan pekerjaan ini, kami akan seperti mereka yang tak menggarap bahkan menjual sawah orang tua untuk nyogok pegawai pabrik dan menjadi buruh. Kalau kini buruh-buruh ditendang

karena pabrik tutup lantaran tidak beres hubungan dengan pemilik modal, mereka bisa apa? Kembali kesawah sudah tidak punya tanah. Paling-paling mau ikut seperti kami.” (hal 70-72)

Pada contoh tuturan¹⁵ di atas yang bercetak tebal menyatakan pelanggaran maksim simpati. Para waria berusaha membela diri dengan membicarakan masalah yang dihadapi hingga mereka terjun kedalam dunia prostitusi yang mengancam hidup, mereka yang berharap pertimbangan keadilan akan segala pengalaman hidup mereka kepada petugas, sebagai instansi yang mereka harap dapat melindungi dan memecahkan permasalahannya. Namun tim petugas tetap tidak mau mendengarkan apa yang menjadi suara hati mereka mitra tuturnya para korban razia terbukti pada kalimat **“sudah, jangan terlalu pikirkan bagaimana kamu mendapatkan duit. Dengan pekerjaan ini kalian pasti dapat duit. Dengan pekerjaan ini kalian pasti dapat duit dengan mudah. Dan kamu pasti senang, sebab memang kehidupanmu seperti ini, polanya ngawur, tepat dengan kebiasaan kalian yang ngawur”**. Arti pada contoh tuturan 15 di atas tuturan diatas melanggar maksim simpati, bahwa petugas keamanan yang sebaiknya mengayomi dan dan membina para korban agar keluar dari permasalahan namun sikap mereka yang seolah-olah melebih-lebihkan kesalahan lawan tutur.

3. Melanggar Maksim Penghargaan

Contoh 16

Dok, reminding ya dok, ucap Priyatna sambil menunjukkan informasi di brosur dengan jari telunjuk. “ ini antibiotik cair untuk suntikan membantu mencegah dan mengatasi infeksi, termasuk buat pasien operasi dengan akibat infeksi, dan plester istimewa untuk mengembalikan kulit luka akibat infeksi atau terbakar menjadi mulus kembali tanpa bekas. Dan ini silikon jeli untu pengisi implan payudara dan silikon padat untuk testis tiruan, implant hidung dan pipi.”

Dokter Ranto hanya tersenyum “ya...ya...ya...”

Dok...ok ya, dok? Tanya Priyatna dengan mata penuh isyarat (hal 10)

Pada contoh tuturan 16 di atas yang bercetak tebal menyatakan pelanggaran pada maksim penghargaan. Tokoh Priyatna sebagai Medrep menunjukkan informasi di brosur mengenai produk-produk miliknya. Respon Dokter Ranto sebagai lawan tutur tampak begitu dingin Seolah-olah ada keraguan dengan produk yang dipasarkan hanya tersenyum sambil berkata **“ ya...ya..ya”**. Perbincangan selanjutnya Priyatna bertanya untuk meyakinkan Dokter Ranto, namun malah sebaliknya tokoh dokter tidak lagi memberikan respon sama sekali terhadap mitra tuturnya itu. Pada contoh tuturan 16 yang bercetak tebal di atas jelas mempunyai arti bahwa kedua belah pihak antara dokter dengan Priyatna sebagai mitra tutur tidak saling menghargai.

Contoh 17

“Tahun ini, panitia Cuma menyediakan stan-stan perusahaan principal dari Negara-negara canggih “tutur Dokter Ranto kepada Tari yang berjalan di sisinya dari satu stan ke stan lain di lokasi.

“ Rencananya, pameran akbar tahun depan akan diikuti ratusan hingga ribuan peserta dari berbagai negara dan benua lain, selain dari Negara tuan rumah; dibagi beberapa sektor untuk berbagai bidang spesialis dan

superspesialis kedokteran. Panitia pameran tahun depan juga menyediakan stan-stan perusahaan dan instansi medis di Tanah air, salah satunya rumah sakit kita. Untuk itulah, kita survey sekarang...,”papar Dokter Ranto. Sebagaimana kita kenal di tanah air, perusahaan-perusahaan di negeri kita juga mengedarkan produk-produk perusahaan induk dari negara-negara canggih. Maka kita pun survey ke stan principal ini.”

Tari melirik wajah Ranto yang melanjutkan, tujuan kita sebagai bangsa Tanah Air ikut pameran tahun depan antara lain adalah untuk menimbulkan semangat juang dalam bekerja demi kemajuan perusahaan, personal pelaksana dan tentu saja pelayanan kesehatan dan kedokteran di tanah air.”(hal 15)

Pada contoh tuturan 17 di atas menyatakan pelanggaran maksim penghargaan. Dokter Ranto selalu menonjolkan tentang bidangnya. sehingga tidak mengalami keterkaitan penting bagi lawan tuturnya. Artinya pada contoh tuturan 37 di atas tokoh dokter telah menambah pujian akan diri sendiri sehingga menimbulkan ketidaksinambungan percakapan dengan lawan tutur. Terbukti pada kalimat “ **Rencananya, pameran akbar tahun depan akan diikuti ratusan hingga ribuan peserta dari berbagai negara dan benua lain, selain dari Negara tuan rumah; dibagi beberapa sektor untuk berbagai bidang spesialis dan superspesialis kedokteran.**

4. Melanggar Maksim Kesederhanaan

Contoh 18

Bisik Ranto kepada Tari usai perbincangan dengan para tokoh perusahaan principal, “**Hal ini cermin pergerakan bisnis tanah air sangat potensial untuk tumbuh –kembangnya bisnis kedokteran dan kesehatan mesti menunjukkan gerak positif dengan perbandingan Negara lain.”**

Tari bertanya, “Apakah rumah sakit Mas Ranto merupakan perusahaan pengedar produk-produk dari perusahaan principal? Bukankah peredaran obat mestinya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan obat dalam negeri, bukan oleh rumah sakit?

“Ini kesempatan, rumah sakit bisa lebih mendekatkan produk kepada pasien tidak melalui perusahaan lain.”

“**Bukannya itu melanggar undang-undang kartel dan monopoli perdagangan?”**

“**Tidak, sebab rumah sakit tidak langsung mendistribusikan ke pasien, tapi melalui perusahaan medis yang didirikan rumah sakit”** kilah Dokter Ranto.Tari terdiam.(hal 16)

Pada contoh tuturan 18 di atas yang bercetak tebal menyatakan pelanggaran pada maksim kesederhanaan. Dokter Ranto menceritakan semua tentang bisnis kedokteran tentang peredaran obat dari perusahaan principal atau perusahaan lain yang membalut keuntungan bagi bisnis kedokteran yang menurut Tari ini adalah pelanggaran undang-undang kartel monopoli perdagangan. Arti pada contoh tuturan 18 di atas bahwa tuturan Dokter seolah-olah yang dilakukannya adalah yang paling benar sehingga

menimbulkan ketersinggungan terhadap lawan tuturnya. Terbukti pada kalimat **“Bukannya itu melanggar undang-undang kartel dan monopoli perdagangan?”**.

5. Melanggar Maksim Kemufakatan

Contoh 19

“Untung dulu saya tidak termasuk dari warga sini yang diselidiki dan dicurigai polisi dalam kasus deportasi waria itu. Saya minta selanjutnya saya tetap aman, ya. Jaga kerahasiaan bisnis kita ini. Setuju, Dokter Ranto?”

“Saya jamin, Mister Patrick. Tenang saja tak ada yang perlu dikhawatirkan.”

“kalo begitu boleh nona Tari untuk saya?”

“Saya jamin banyak yang lebih hebat untuk anda, sir. Dan maafkan...,yang ini sebentar lagi operasi...”(hal 19)

Pada contoh tuturan 19 di atas menyatakan pelanggaran maksim kemufakatan. tokoh Patrick disini merasa beruntung atas terjaminnya kerahasiaan terhadap kliennya dan memintainya agar tokoh Dokter Ranto disini memberikan pasiennya bernama Tari untuknya. Artinya pada contoh tuturan 19 Patrick berusaha melakukan ketidaksesuaian dengan lawan tuturnya, dengan meminta sesuatu yang tidak menjadi kesepakatan bersama atas lawan tuturnya. dapat terbukti pada kalimat **“kalo begitu boleh nona Tari untuk saya?”**dengan respon kalimat **“maafkan...,yang ini sebentar lagi operasi”**.

Contoh 20

“Halo....”

“Dokter, saya Priyatna....”

“Priyatna?”

“Ya, Medrep PT Obat Medika, Dok. Yang semalam di tempat praktek dokter itu loh... saya siap menerima tawaran untuk pemasaran produk Dokter...”

“Baik. Kalau begitu nanti sore kamu temui aku di tempat praktik.”

Sore ditempat praktik, Dokter Sahrul pun di temui Medrep Priyatna yang duduk di kursi pasien depan meja dokter. Bagaimana mas Priyatna siap bergabung dengan Programku?” tanya dokter yang duduk di belakang meja itu. **“Siap, Dok,”** jawab Priyatna.

Dokter Sahrul menatap wajah Medrep itu yang kemudian bertanya, **“Apa sih, Dok, pekerjaan yang ditawarkan itu?”** Dokter Sahrul menjawab, **“Kamu ‘kan? Berkunjung ke dokter-dokter bedah termasuk dokter bedah kelamin. Apa produk-produk yang bias kamu bawa?”**

“Antibiotik suntik membantu mencegah dan mengatasi infeksi termasuk buat pasien operasi. Salep untuk mengatasi radang akibat infeksi. Plester istimewa untuk mengembalikan kulit luka akibat infeksi atau terbakar menjadi mulus kemabli tanpa bekas. Silicon jeli untuk mengisi implant payudara. Dan silicon padat untuk testis tiruan serta implant hidung dan pipi.”

“ Tugasmu di sini tidak sama dengan pekerjaanmu sekarang sebagai Medrep produk medis perusahaanmu itu. Produknya jauh berbeda...”
(hal 30-31)

Pada contoh 20 di atas yang bercetak tebal menyatakan pelanggaran maksimal kemufakatan. Percakapan Priyatna yang menghubungi Dokter Ranto melalui pesawat telepon, untuk menyatakan Priyatna menyanggapi permintaan Dokter Sahrul sebelum untuk bekerja sama dalam pemasaran produknya. Dokter Sahrul memintainya untuk bertemu di tempat praktik yang mana untuk membicarakan rencana mereka, namun setibanya ditempat praktik semua rencana berubah tidak seperti yang dimaksudkan oleh Priyatna sebelumnya. Arti pada contoh tuturan 20 di atas bahwa Dokter Sahrul berusaha membuat ketidaksesuaian maksud semula si lawan tutur dan berusaha membuat kerugian atas profesi Priyatna yang melanggar etika profesi lawan tutur.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Kesantunan Berbahasa pada bab sebelumnya yaitu:

1. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan kesantunan berbahasa dalam novel *Taman Api* karya Yonathan Rahardjo, menjadi prioritas utama di dalam novel ini. Karena dapat terlihat dari perbandingan antara jumlah maksimal kesantunan yang ditemukan di dalam novel ini. Maksimal kesantunan berbahasa menurut teori Leech yang terdapat di dalam novel *Taman Api* karya Yonathan Rahardjo ini berjumlah 12 tindak tutur yang menganut kesantunan berbahasa, yang terdiri dari enam maksimal kesantunan berbahasa.
2. Kategori kesantunan ini dilihat dari konteks penutur dengan lawan bicaranya bukan hanya dari segi bahasa yang penutur atau lawan tutur ujarikan, dengan kata lain maksimal-maksimal yang tergabung dalam prinsip kesantunan berbahasa ditekankan pada efek perasaan antara pelaku dan pendengar tindak tutur. Bukan pada nilai kata-kata yang diucapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaniago, Sam Muchtar. dkk. 1997. *Pragmatik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada
- Kosasih. 2011. *Ketatabahasa dan Kesusteraan*. Bandung: CV. Yrama Widya.

- Kunjana, Rahardi. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, lexy. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nababan. 1987. *Ilmu Pragmatik. (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Depdikbud.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. USA: Oxford University Press.